

Kontribusi Uji Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru

¹Widya Ningrum Lulu Sayekti
SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta
¹widya_lulu@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kontribusi nilai Uji Kompetensi Guru, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede; (2) untuk mengetahui kontribusi nilai Uji Kompetensi Guru terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede; (3) untuk mengetahui kontribusi motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede; dan (4) untuk mengetahui kontribusi pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada kontribusi positif dan signifikan dari nilai Uji Kompetensi Guru, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar pada kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede, (2) terdapat kontribusi positif dan signifikan nilai Uji Kompetensi Guru terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kabupaten Kotagede; dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kotagede.

Kata kunci: kompetensi guru, motivasi berprestasi, pengalaman mengajar, kompetensi profesional

Abstrac: The purposes of this research were: (1) to know the contribution of value of Teacher Competency Test, achievement motivation and teaching experience to professional competence of elementary school teacher in Kotagede District; (2) to know the contribution of value of Teacher Competency Test to professional competence of elementary school teacher in Kotagede District; (3) to know the contribution of achievement motivation to the professional competence of elementary school teachers in Kotagede District; and (4) to know the contribution of teaching experience to professional competence of elementary school teacher in Kotagede District. From the results of the research, it can be concluded that: (1)

there is a positive and significant contribution of Teacher Competency Test on the professional competence of elementary school teachers in Kotagede District, (2) there is a positive and significant contribution the value of Teacher Competency Test on the professional competence of elementary school teachers in Kotagede District; (3) There is a positive and significant influence of achievement motivation on professional competence of elementary school teachers in Kotagede District; and (4) there is a positive and significant influence of teaching experience on the professional competence of elementary school teachers in Kotagede.

Keywords: *teacher competency, achievement motivation, teaching experience, professional competence*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu target yang ingin dicapai pemerintah Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan memang merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan (Oemar Hamalik, 2003: 9).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (M. Uzer Usman, 2010: 15). Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Salah satu upaya untuk menioptimalkan profesionalisme guru adalah meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan perilaku yang irasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi profesional sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru adalah nilai UKG (Uji Kompetensi Guru). UKG secara rutin telah dilakukan sejak tahun 2012 bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Mulai tahun 2015 lalu UKG secara rutin akan dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: 2).

Motivasi berprestasi juga berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru. Dengan mendayagunakan keterampilan-keterampilan managerial kepala sekolah, kepala sekolah dapat menyusun program sekolah secara efektif, dan meningkatkan motivasi berprestasi bagi guru-guru binaannya sehingga dapat membangun performansi kerja personel sekolah secara maksimal. Dengan adanya motivasi berprestasi guru tergerak untuk melakukan kegiatan yang menggugah potensi diri dan siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk berbuat yang lebih baik dari sebelumnya atau lebih unggul dari apa yang telah dibuat atau diraih orang lain (Safari, 2004: 42). Motivasi berprestasi guru diduga berhubungan dengan kompetensi profesional guru, karena motivasi berprestasi pada dasarnya merupakan kemauan seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Semakin tinggi motivasi berprestasi seorang guru, tugas-tugas yang dikerjakannya pun cenderung akan dibuat lebih serius dan fokus, sehingga hasilnya akan lebih baik. Maka dari itu, motivasi berprestasi sangat mempengaruhi kompetensi profesional seorang guru.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru adalah pengalaman mengajar guru. Pengalaman mengajarguru mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengalaman mengajar yang cukup dalam arti waktu yang telah dilalui guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik yang maksimal sebagai tujuan yang ingin diraih sekolah. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Kotagede diketahui bahwa kompetensi profesional guru kurang optimal. Hal ini tercermin dari mayoritas guru yang masih fokus pada penyampaian target materi, sehingga kurang memperhatikan kualitas dalam mengajar. Kondisi tersebut juga dipicu oleh beberapa orang guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar. Selain itu, banyak guru yang menunjukkan motivasi berprestasi yang kurang. Kondisi tersebut terutama dijumpai pada guru-guru yang hampir pensiun. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “Manajemen Mutu Pendidikan Ditinjau dari Kontribusi Nilai UKG, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Se-Kecamatan Kotagede”.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) kontribusi nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede (2) kontribusi nilai UKG terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede (3) kontribusi motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede (4) kontribusi pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede.

Metode Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede. Pengambilan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya sampel penelitian yang heterogen.

Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan November 2017.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 102). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2007: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD se-Kecamatan Kotagede sebanyak 126 guru.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden, dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi? Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 132).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Alasan dipergunakannya angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu: 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti. 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, 3) Responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Metode Analisis Data

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan nonlinier. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada

model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien antarvariabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas.

Uji Hipotesis

a. Regresi Ganda

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru (rumusan masalah yang pertama) Hubungan fungsional antar variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

b. Korelasi Parsial

Untuk melihat secara satu persatu apakah terdapat pengaruh nilai UKG terhadap kompetensi profesional guru, pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru dan pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru. Rumus korelasi parsial untuk tiga variabel dengan satu variabel kontrol: => tolong yang dicetak biru ini diganti dg yang saya kirim via WA

1) r_{1y-23} adalah koefisien korelasi antara X_1 dan Y dengan X_2 dan X_3 dikontrol

$$r_{1y-2} = \frac{r_{1y-2} - (r_{13} - 2)(r_{3y} - 2)}{\sqrt{(1 - r_{13}^2 - 2)(1 - r_{13}^2 - 2)}}$$

2) r_{2y-23} adalah koefisien korelasi antara X_2 dan Y dengan X_1 dan X_3 dikontrol

$$r_{2y-13} = \frac{r_{2y-1} - (r_{23} - 1)(r_{3y} - 1)}{\sqrt{(1 - r_{23}^2 - 1)(1 - r_{23}^2 - 1)}}$$

3) r_{2y-23} adalah koefisien korelasi antara X_3 dan Y dengan X_1 dan X_2 dikontrol

$$r_{2y-12} = \frac{r_{1y-2} - (r_{13} - 2)(r_{3y} - 2)}{\sqrt{(1 - r_{13}^2 - 2)(1 - r_{13}^2 - 2)}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,079$ dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar secara bersama-sama mempunyai kontribusi positif dan sangat signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga $R_{y-123} = 0,564$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,318. Besarnya kontribusi variabel bebas nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat kompetensi profesional guru sebesar $R^2 = 0,318 \times 100\% = 31,8\%$, sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar $100\% - 31,8\% = 68,2\%$.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas antara nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari Masing-masing Prediktor

Variabel	SE (%)	SR (%)
Nilai UKG (X_1)	10,6	33,3
Motivasi berprestasi (X_2)	12,7	39,9
Pengalaman mengajar (X_3)	8,5	26,9
Jumlah	31,8	100,0

Nilai UKG memiliki kontribusi terhadap kompetensi profesional dengan sumbangan efektif sebesar 10,6% dan sumbangan relatif sebesar 33,3%. Motivasi berprestasi memiliki kontribusi terhadap kompetensi profesional dengan sumbangan efektif sebesar 12,7% dan sumbangan relatif sebesar 39,9%. Variabel motivasi berprestasi memiliki kontribusi terbesar dibandingkan variabel lainnya. Pengalaman mengajar memiliki kontribusi terhadap kompetensi profesional dengan sumbangan efektif sebesar 8,5% dan sumbangan relatif sebesar 26,9%. Variabel pengalaman mengajar berprestasi memiliki kontribusi terbesar dibandingkan variabel nilai UKG dan motivasi berprestasi. Besarnya kontribusi variabel nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional sebesar 31,8%.

Pengujian Hipotesis Minor

Hipotesis minor digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis minor menggunakan uji korelasi parsial dengan taraf signifikasi 5%.

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Parsial

Variabel	Nilai r parsial	P
Nilai UKG (X_1)	0,363	0,007
Motivasi berprestasi (X_2)	0,375	0,005
Pengalaman mengajar (X_3)	0,357	0,008

a. Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis minor pertama berbunyi “Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara nilai UKG terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan Hasil analisis diperoleh nilai r parsial sebesar 0,363 dengan signifikansi 0,007 berarti p value (sig.) < 0,01 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan sehingga nilai UKG mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

b. Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis minor kedua berbunyi “Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan Hasil analisis diperoleh nilai r parsial sebesar

0,375 dengan signifikansi 0,005 berarti p value (sig.) $< 0,01$ jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan sehingga motivasi berprestasi mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

c. Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis minor ketiga berbunyi “Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan. Hasil analisis diperoleh nilai r parsial sebesar 0,357 dengan signifikansi 0,008 berarti p value (sig.) $< 0,01$ jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan sehingga pengalaman mengajar mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Kesimpulan

1. Secara bersama-sama terdapat kontribusi pengaruh positif dan signifikan antara nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan. Semakin tinggi nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi sebaliknya semakin rendah nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar maka kompetensi profesional guru juga akan rendah.
2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara nilai UKG terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan. Semakin tinggi nilai UKG maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi sebaliknya semakin rendah nilai UKG maka kompetensi profesional guru juga akan rendah.
3. Terdapat kontribusi pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka kompetensi profesional guru juga akan rendah.
4. Terdapat kontribusi pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Kotagede ditinjau dari manajemen mutu pendidikan. Semakin tinggi pengalaman mengajar maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi sebaliknya semakin rendah pengalaman mengajar maka kompetensi profesional guru juga akan rendah.

Saran

1. Bagi guru SD se-Kecamatan Kotagede, lebih meningkatkan nilai UKG, motivasi berprestasi dan pengalaman mengajar dengan mengikuti pelatihan, pendidikan yang lebih tinggi, seminar dan tentunya mau belajar dan bekerja keras.
2. Bagi Kepala SD se-Kecamatan Kotagede, lebih memberikan kesempatan kepada guru supaya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan dan memotivasi guru untuk dapat meningkatkan prestasinya.
3. Bagi Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Yogyakarta, dapat mencari sumber dana untuk kegiatan-kegiatan pelatihan maupun pemberian motivasi pada guru.
4. Penelitian lebih lanjut disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan variabel-variabel lain dan melengkapi dengan wawancara supaya hasilnya lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud dan Dirjen GTK.2015. *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safari. (2004). *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.